

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) DALAM PELAKSANAAN JAMINAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK.IV POLDA MALUKU

Yunita Marasabessy

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Darussalam Ambon

Jl. Waehakila Puncak Wara – Ambon

Email: ymarasabessy@gmail.com

Abstract

This study aims to influence the internal control of fraud prevention in the implementation of health insurance. The sample in this research is employees of Rumah Sakit Tk. IV Bhayangkara Ambon. Sampling in this research was random sampling by using approach of stratified random sampling. Samples collected were 31 employees of Rumah Sakit Tk. IV Bhayangkara Ambon

The results showed that control environment, risk assessment, information and communication, control activities, and significant monitoring activities against fraud prevention on fraud prevention in the implementation of health insurance

Keywords: Internal Control, Fraud Prevention

PENDAHULUAN

Jaminan kesehatan nasional merupakan program pemerintah yang bertujuan memberikan kepastian yang menyeluruh bagi rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Program jaminan kesehatan nasional (JKN) memerdekakan rakyat dari beban finansial ketika sakit

Upaya Pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara menyeluruh masih menemui kendala antara lain potensi kecurangan, di Amerika Serikat, dimana FBI mencatat ada sekitar 3-10% dilakukan baik penyedia layanan kesehatan sebagai provider, peserta JKN dan badan penyelenggaraan jkn, serta keluhan yang datang dari berbagai pihak seperti manajer rumah sakit maupun dokter terkait rendahnya INA CBG yang di berlakukannya dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan rumah sakit dan para dokter sehingga dapat memicu terjadinya kecurangan (fraud) dalam era jaminan kesehatan.

Di Indonesia sendiri hingga tahun Juni 2015 terdeteksi *fraud* dari 175.744 klaim Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) dengan nilai Rp 440 M (<https://acch.kpk.go.id>). Fasilitas Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) merupakan fasilitas kesehatan dengan pelayanan perorangan yang bersifat spesialis atau subspecialistik meliputi rawat jalan tingkat lanjutan, rawat inap tingkat lanjutan, dan rawat inap di ruang perawatan khusus. Sehingga FKRTL adalah tingkatan fasilitas kesehatan yang memakan biaya pelayanan yang cukup besar.

Rumah Sakit Bhayangkara Tk IV Polda Maluku merupakan rumah sakit umum yang tergolong dalam

kelas rumah sakit IV yang memberikan pelayanan jaminan kesehatan kepada masyarakat umum dan juga merupakan rumah sakit dengan fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut, sehingga memungkinkan terjadinya potensi *fraud* dalam jaminan kesehatan.

Untuk menangani kecurangan (*Fraud*) diperlukan suatu pengendalian internal, dimana pengendalian internal merupakan hal yang penting yang di jalankan organisasi atau perusahaan, pengendalian internal berfungsi untuk mengendalikan seluruh kegiatan yang terdapat dalam perusahaan. Jika pengendalian internalnya lemah maka kemungkinan terjadi kesalahan dan *fraud* sangat besar, Sebaliknya pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadi *fraud* dapat diperkecil (Wilopo, 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah ini adalah pengaruh pengendalian internal terhadap resiko terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pelaksanaan jaminan kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Tk IV Polda Maluku

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara empiris pengaruh pengendalian internal terhadap resiko terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pelaksanaan jaminan kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Tk IV Polda Maluku

TINJAUAN TEORI

Pengendalian Internal

Pengertian pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSSO) adalah sebuah proses di pengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan

personal lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan

Unsur-unsur pengendalian internal

Unsur-unsur pengendalian internal menurut coso diantaranya yaitu :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian resiko
3. Akitivitas Pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Jaminan Kesehatan Nasional

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari sistem jaminan sosial nasional (SJSN) sebagaimana di amanatkan Undang-Undang No 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional. Tujuannya agar semua penduduk indonesia terlindungi dalam sistem asuransi, sehingga mereka dapat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka

Fraud Pada Jaminan Kesehatan Nasional

Menurut Sudarmono (2008: 11) Fraud adalah terminologi umum, yang mencakup beragam makna kecerdikan, akal busuk, tipu daya manusia yang digunakan oleh seseorang oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan diatas orang lain melalui penyajian yang salah. Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2001) menjelaskan bahwa kecurangan

akuntansi ialah setiap tindakan akuntansi sebagai: (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakaian laporan keuangan (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya

Kecurangan (*fraud*) dalam jaminan kesehatan nasional, dalam pasal 2 Permenkes Nomor 36 Tahun 2015 Tindakan kecurangan dapat berupa:

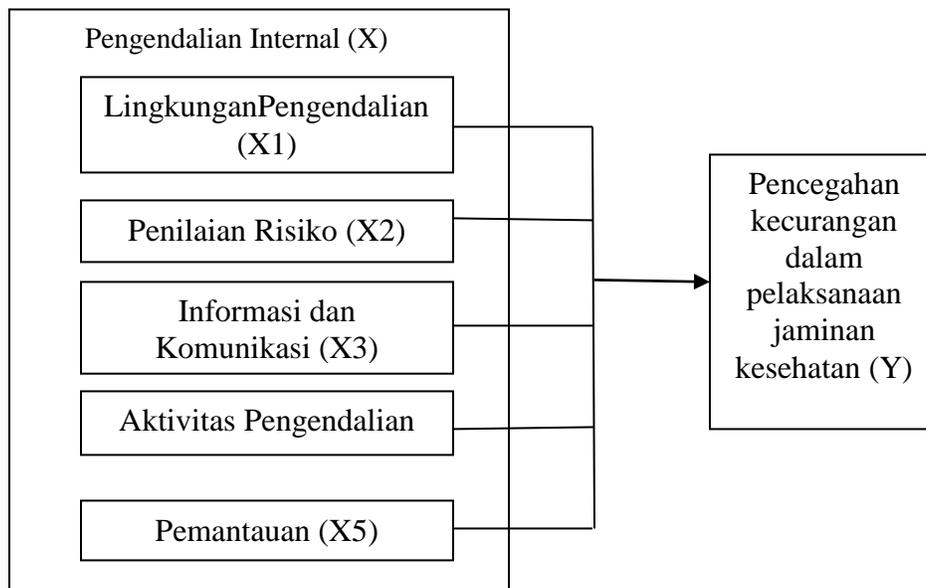
1. Pernyataan yang tidak benar dalam eligibilitas (memalsukan status kepesertaan) untuk memperoleh
2. Memanfaatkan haknya untuk pelaanan yang tidak perlu (*unnecesary services*) dengan cara memasulkan kondisi kesehatan
3. Memberikan gravitas

Kerangka pikir

Kerangka Pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktiviats pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh terhadap risiko terjadinya kecurangan dalam jaminan kesehatan



Gambar 1 Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit TK.IV Bahayangkara Polda Maluku.

Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak (*random sampling*) dengan menggunakan pendekatan teknik sampling acak secara bertingkat (*stratified random sampling*). Penentuan jumlah sampel yang akan diambil dengan menggunakan aturan Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% dan diperoleh jumlah sampel yaitu sebesar 31 orang pegawai Rumah Sakit

Tk. IV Bhayangkara Ambon.

Definisi Operasional dan pengukuran variabel

Variabel Independen

Pengendalian Internal adalah persepsi karyawan mengenai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tiga golongan tujuan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisien operasi, kepatuhan terhadap hukum peraturan yang berlaku. Variabel pengendalian internal diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko
3. Aktivitas Pengendalian

Tabel 1 Hasil Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,939 ^a	,882	,858	,72690	2,144

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Pemantauan (X5), Penilaian Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X4), Lingkungan Pengendalian (X1), Informasi dan Komunikas(iX3)

b. Dependent Variable: Pencegahan terjadinya kecurangan (fraud) (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,274	5	19,655	37,198	,000 ^b
	Residual	13,210	25	,528		
	Total	111,484	30			

a. Dependent Variable: pencegahan terjadinya kecurangan (fraud) (Y)

b. Predictors: (Constant),Aktivitas Pemantauan X5, Penilaian Risiko X2, Aktivitas Pengendalian X4,Lingkungan Pengendalian X1, Informasi dan Komunikasi X3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,486	4,546		,547	,589
Lingkungan Pengendalian X1	,659	,089	,554	7,413	,000
Penilaian Resiko X2	,879	,108	,598	8,133	,000
1 Informasi dan Komunikasi X3	,437	,156	,232	2,795	,010
Aktivitas PengendalianX4	,257	,107	,178	2,393	,025
Aktivitas Pemantauan X5	,303	,171	,154	1,771	,089

a. Dependent Variable: Pencegahan terjadinya kecurangan Y

Sumber: Hasil perhitungan dengan SPSS

4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Variabel Dependen

Dalam dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pelaksanaan jaminan kesehatan. Dalam upaya mencegah kecurangan dimulai dari pengendalian internal, menanamkan kesadaran tentang adanya kecurangan (*fraud awareness*) pada setiap elemen perusahaan dan upaya risiko terjadinya kecurangan (*Fraud risk assesment*) yang dilakukan dari waktu ke waktu oleh manajemen (Tuanakotta, 2014:272). Instrumen yang digunakan untuk mengukur pencegahan kecurangan terdiri dari 13 item pernyataan.

Pengukurannya menggunakan skala likert 1, sangat tidak setuju sampai 5, sangat setuju

Teknik Analisis Data

Pemilihan teknik analisis dalam penelitian ini didasarkan pada bentuk model regresi yang di analisis dan kondisi variabel yang diteliti.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y	= Pencegahan Kecurangan
X ₁	= Lingkungan pengendalian
X ₂	= Penilaian risiko
X ₃	= Aktivitas Pengendalian
X ₄	= Informasi dan Komunikasi
X ₅	= Pemantauan
α	= konstanta
e	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan untuk menjawab hipotesis dapat dilihat pada tabel 1.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah $Y = 2.489 + 0.659X_1 + 0.437X_2 + 0.257X_3 + 0.303X_4 + 0.303X_5 + e$. Koefisien Determinan (*R Square*) memiliki arti bahwa pengaruh variabel pengendalian internal sebesar 0.882 dan sisanya 11.8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai koefisien R yang positif menunjukkan pengaruh hubungan yang searah atau jika nilai variabel independen naik maka variabel independen juga naik.

Nilai signifikan untuk variabel lingkungan pengendalian (X₁) memperoleh signifikan 0.000 < 0.05 maka Ho di tolak dan Ha diterima. Hal ini menandakan hipotesis diterima atau terbukti signifikan, yang berarti bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap

pencegahan kecurangan (*fraud*) pelaksanaan jaminan kesehatan, Koefisien untuk variabel lingkungan pengendalian yang bertanda positif menunjukkan pengaruh positif dari lingkungan pengendalian terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pelaksanaan jaminan kesehatan. Semakin tinggi lingkungan pengendalian semakin tinggi pencegahan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairun Nisak (2013) lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pengadaan barang secara persial

Nilai signifikan untuk variabel penilaian risiko (X₂) memperoleh signifikan 0.000 < 0.05 maka Ho di tolak dan Ha diterima. Hal ini menandakan hipotesis diterima atau terbukti signifikan, yang berarti bahwa penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pelaksanaan jaminan kesehatan, Koefisien untuk variabel penilaian risiko bertanda positif menunjukkan pengaruh positif dari penilaian risiko terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pelaksanaan jaminan kesehatan. Semakin tinggi penilaian risiko semakin tinggi pencegahan kecurangan (*Fraud*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairun Nisak (2013) penilaian risiko berpengaruh terhadap pencegahan fraud

Nilai signifikan untuk variabel informasi dan komunikasi (X₃) memperoleh signifikan 0.010 < 0.05 maka Ho di tolak dan Ha diterima. Hal ini menandakan hipotesis diterima atau terbukti signifikan, yang berarti bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pelaksanaan jaminan kesehatan, koefisien untuk variabel informasi dan komunikasi yang bertanda positif menunjukkan pengaruh positif dari informasi dan komunikasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pelaksanaan jaminan kesehatan. Semakin tinggi informasi dan komunikasi semakin tinggi pencegahan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairun Nisak (2013) informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap fraud

Nilai signifikan untuk variabel aktivitas pengendalian (X₄) memperoleh signifikan 0.025 < 0.05 maka Ho di tolak dan Ha diterima. Hal ini menandakan hipotesis diterima atau terbukti secara signifikan, yang berarti bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pelaksanaan jaminan kesehatan, koefisien untuk variabel aktivitas pengendalian yang bertanda positif menunjukkan pengaruh positif dari aktivitas pengendalian terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Semakin tinggi aktivitas

pengendalian semakin tinggi pencegahan (fraud) jaminan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Chairun Nisak (2013) aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan (Fraud)

Nilai signifikan untuk variabel aktivitas pemantauan (X5) memperoleh signifikan $0.089 < 0.10$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menandakan hipotesis diterima atau terbukti secara signifikan, yang berarti bahwa aktivitas pemantauan berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pelaksanaan jaminan kesehatan, koefisien untuk variabel aktivitas pemantauan ang bertanda positif dari aktivitas pemantauan yang bertanda positif menunjukkan pengaruh positif dari aktivitas pemantauan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) jaminan kesehatan. Semakin tinggi aktivitas pemantauan semakin tinggi pencegahan kecurangan (*fraud*) jaminan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairul Nisak (2013) aktivitas pemantauan berpengaruh terhadap fraud

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan aktivitas pemantauan berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (fraud) jaminan kesehatan

Saran

1. Manajemen rumah sakit lebih meningkatkan lagi pengendalian internal atas jaminan kesehatan sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan terhadap jaminan kesehatan

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan terhadap jaminan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Anti- Corruption Clearing House. *Korupsi Dalam Pelayanan Kesehatan Di Era Jaminan Kesehatan Nasional : Kajian Besarnya Potensi Dan Sistem Pengendalian Fraud*.
- Chairul Nisak. (2013). Sistem Pengendalian Intern Dalam Pencegahan Fraud Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. *JAFFA*. Vol. 01, No. 1, April 2013
- Committe Of Sponsoring Organizations Of Teadway Commision (COSSO),1992.*Ademdum 1994. Internal Control Intergrated Framework. New York :AICPA Publication*
- IAI. (2001). *Standar Profesional Akuntan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 36 Tahun 2015. *Tentang Pencegahan kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Pada Sistem Jaminan Sosial Nasional*.
- Sudarmo, Sawardi T dan Yulianto Agus. 2008. *Fraud Auditing*. Jakarta: Pusdiklatwas
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang *Rumah Sakit*.
- Wilopo. (2006). *Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi IX*